

## Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar

Usman<sup>1</sup>, Asriani Hasan<sup>2</sup>, Nurhidayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

[mynnha026@gmail.com](mailto:mynnha026@gmail.com)<sup>1</sup>, [asriani.hasan@unismuh.ac.id](mailto:asriani.hasan@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [nurhidayah@unismuh.ac.id](mailto:nurhidayah@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the impact of accrual-based accounting implementation on the quality of financial reports of the Takalar Regency Government. The study used a quantitative approach with data collection through questionnaires distributed to employees working in the accounting and finance fields. The analytical method used was simple linear regression to test the effect of independent variables on the dependent variable. The results showed that the implementation of accrual-based accounting has a positive and significant effect on the quality of local government financial reports. This indicates that the better the implementation of accrual-based accounting, the better the quality of the resulting financial reports, especially in the aspects of transparency, accountability, and reliability. This finding implies that the Regional Government needs to continue to strengthen the implementation of accrual-based accounting to achieve better financial governance.*

**Keywords:** *Accrual-Based Accounting, Quality of Financial Reports, Local Government. This Financial Report Provides.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pegawai yang bekerja di bidang akuntansi dan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan akuntansi berbasis akrual, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan reliabilitas. Temuan ini memberikan implikasi bahwa Pemerintah Daerah perlu terus memperkuat penerapan akuntansi berbasis akrual guna mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Akuntansi Berbasis AkruaI, Kualitas Laporan Keuangan, Pemerintah Daerah.

## PENDAHULUAN

Reformasi pengelolaan keuangan negara di Indonesia mengalami perubahan signifikan sejak diberlakukannya **Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara**. Salah satu implementasi penting dari reformasi tersebut adalah penerapan **sistem akuntansi berbasis akrual** pada sektor pemerintahan, sebagaimana diatur dalam **Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**. Kebijakan ini mewajibkan seluruh entitas pemerintahan, baik pusat maupun daerah, termasuk Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar, untuk mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual.

Sistem akuntansi berbasis akrual merupakan metode pencatatan yang mengakui transaksi dan peristiwa ekonomi pada saat terjadinya tanpa menunggu arus kas masuk atau keluar. Hal ini berbeda dengan basis kas atau **cash toward accrual** yang hanya mencatat transaksi ketika kas diterima atau dibayarkan. Basis akrual memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan dan kinerja entitas pelaporan. Menurut Widyastuti (2015), akuntansi berbasis akrual memungkinkan pemerintah menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, relevan, dan andal, sehingga mendukung akuntabilitas publik dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Meskipun demikian, penerapan basis akrual di pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Takalar, menghadapi berbagai kendala. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip akrual, infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai, serta lemahnya pengawasan dan koordinasi antarperangkat daerah. Asse, Rahman, dan Kiitta (2023) menegaskan bahwa di Kabupaten Takalar masih terdapat rendahnya pemahaman aparatur dalam pengelolaan keuangan, minimnya sosialisasi regulasi, serta keterbatasan kemampuan SDM dalam mengoperasikan sistem akuntansi berbasis teknologi, yang berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kondisi tersebut berdampak pada pencapaian opini audit yang diberikan oleh **Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)**. Dalam tiga tahun terakhir (2019–2021), Kabupaten Takalar belum memperoleh opini **Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)**, yang menunjukkan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasmi dan Sunarsi (2022) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui peningkatan transparansi, akurasi, dan kelengkapan laporan. Namun, Putra dan Sudarto (2019) menemukan

bahwa efektivitas implementasi basis akrual di Indonesia secara umum masih pada kategori cukup, karena banyak entitas pemerintah belum memiliki panduan dan kebijakan implementasi yang memadai.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti kementerian atau instansi pemerintah pusat dan provinsi, sehingga kajian yang fokus pada pemerintah daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Takalar masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan ialah Untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Akuntansi Biaya Akrual**

Akuntansi biaya akrual merupakan metode akuntansi yang mengakui transaksi pada saat terjadinya, terlepas dari kapan kas diterima atau dibayarkan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 01 paragraf 08, prinsip dasar akuntansi berbasis akrual menyatakan bahwa pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi atau peristiwa ekonomi, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan. Hal ini berarti bahwa suatu entitas harus mencatat penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan transaksi tersebut, bukan hanya transaksi yang melibatkan kas.

### **2. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai berikut: Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan, apabila informasi yang tertera didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dan membantu pengguna laporan keuangan tersebut untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu ataupun masa kini, serta memprediksi masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2) Andal

Informasi didalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta yang terjadi secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang dihasilkan oleh suatu laporan keuangan mungkin relevan, tetapi apabila penyajiannya tidak dapat diandalkan maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang baik, atau dalam arti lainya informasi yang tertera dalam laporan keuangan tersebut menyesatkan.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya (perbandingan internal) atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain (perbandingan eksternal).

4) Dapat dipahami

Dapat dipahami Informasi yang tertera dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan guna mempelajari informasi yang dimaksud (BPK, 2010)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terkait penerapan akuntansi biaya akrual. Metode kuesioner dipilih karena dapat mengumpulkan data dari banyak responden secara efisien dan terstruktur, sehingga memudahkan analisis data secara komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pengelolaan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah Kabupaten Takalar yang berlokasi di Takalar, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pengelolaan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah Kabupaten Takalar yang berlokasi di Takalar, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan. populasi yang digunakan untuk menilai kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi akrual adalah 75 pegawai PNS di SKPD PAKD dan sampel terdiri dari 43 orang pegawai di SKPD PAKD yang bertugas sebagai pengelola laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar, yaitu sebanyak 43 responden. Terdapat 4 karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

#### 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	25	58,1%
Perempuan	18	41,9%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber :Data primer diolah peneliti, tahun 2025

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terdiri dari 25 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dengan persentase yang diperoleh sejumlah 100%.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 30 tahun	10	23,3%
31–40 tahun	15	34,9%
41–50 tahun	12	27,9%
> 50 tahun	6	13,9%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber :Data primer diolah peneliti, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data responden berdasarkan usia, yang diketahui terdapat karyawan Bank Muamalat untuk usia < 30 tahun sejumlah 10 orang dengan persentase 23,3%, Pada usia 31–40 tahun terdapat 15 orang karyawan dengan persentase 34,9%. Usia 41–50 tahun terdapat 12 orang karyawan dengan persentase 27,9% dan untuk usia >50 tahun terdapat 6 orang dengan persentase 13,9%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	8	18,6%
6–10 tahun	12	27,9%
11–15 tahun	15	34,9%
> 15 tahun	8	18,6%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber :Data primer diolah peneliti, tahun 2025

Berdasarkan tabel distribusi, responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 8 orang (18,6%). Selanjutnya, responden dengan masa kerja 6–10 tahun sebanyak 12 orang (27,9%). Responden dengan masa kerja 11–15 tahun merupakan kelompok terbanyak yaitu sebanyak 15 orang (34,9%). Sedangkan responden dengan masa kerja lebih dari 15 tahun berjumlah 8 orang (18,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, khususnya pada rentang 11–15 tahun, sehingga diharapkan mampu memahami penerapan akuntansi berbasis akrual secara lebih baik.

### Hasil Uji Instrumentas Penelitian

a. Uji Validitas

1) Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI (X)

Variabel penerapan akuntansi berbasis akruaI (X) dalam penelitian ini diukur menggunakan pernyataan yang berjumlah 10. Hasil uji validitas terhadap variabel ini akan disajikan dalam Tabel di bawah ini.

**Hasil Uji Validitas Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI (X)**

No.	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	X.1	0, 698	0,308	Valid
2.	X.2	0, 760	0,308	Valid
3.	X.3	0, 754	0,308	Valid
4.	X.4	0, 818	0,308	Valid
5.	X.5	0, 749	0,308	Valid
6.	X.6	0, 826	0,308	Valid
7.	X.7	0, 698	0,308	Valid
8.	X.8	0, 803	0,308	Valid
9.	X.9	0, 741	0,308	Valid
10.	X.10	0, 715	0,308	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Tabel di atas menunjukkan seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai instrumen atau pernyataan untuk mengukur variabel keaktifan berorganisasi yang diteliti.

2) Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel kualitas laporan keuangan (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan pernyataan yang berjumlah 10. Hasil uji validitas terhadap variabel ini akan disajikan dalam Tabel di bawah ini.

**Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

No.	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Y.1	0, 837	0,308	Valid
2.	Y.2	0, 773	0,308	Valid
3.	Y.3	0, 707	0,308	Valid

4.	Y.4	0, 822	0,308	Valid
5.	Y.5	0, 774	0,308	Valid
6.	Y.6	0, 755	0,308	Valid
7.	Y.7	0, 860	0,308	Valid
8.	Y.8	0, 793	0,308	Valid
9.	Y.9	0, 730	0,308	Valid
10.	Y.10	0, 791	0,308	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Tabel di atas menunjukkan seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai instrumen atau pernyataan untuk mengukur variabel keaktifan berorganisasi yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika hasil yang dihasilkan tetap sama, meskipun diukur berkali-kali. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

**Hasil Uji Realiabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua (X)	0,916	10
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,935	10

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Hasil output diatas menunjukkan *Cronbach's Alpha* variabel Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua (X) sebesar  $0,916 \geq 0,60$ , dan Kualitas Laporan Keuangan (Y)  $0,935 > 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.47198297
Most Extreme Differences	Absolute		.162
	Positive		.162
	Negative		-.136
Test Statistic			.162
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.066
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.066
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.004
		Upper Bound	.008
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi yang di dapat adalah  $0,066 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Heterodestisitas**

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi regresi dari hasil satu pengamatan ke pengamatan yang lain, variansi residual dalam model memiliki perbedaan. Suatu model regresi yang baik digunakan merupakan model regresi yang tidak terjadi kondisi heteroskedastisitas. Uji statistik untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan uji Gleiser yang memiliki hipotesis:

H0 : Varian residual homogen (tidak ada kasus heteroskedastisitas)

H1 : Varian residual tidak homogen (ada kasus heteroskedastisitas)

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.589	1.914		2.398	.021
	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	-.091	.059	-.234	-1.539	.132

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua (X) adalah 0,132. Karena nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.725	2.502	1.575

a. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua  
 b. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Pada Tabel diatas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.575, dengan jumlah sampel (n) 43 dan satu variabel independen (k=1), menghasilkan nilai batas atas (du) sebesar 1.557. Jadi  $1.557 < 1.575 < 2.443$ , sehingga memenuhi syarat  $DU < DW < 4-DU$  yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana menggambarkan hubungan linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) untuk menentukan arah hubungan, apakah positif atau negatif.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.071	2.703		1.506	.140
	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	.882	.083	.855	10.568	.001

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada Tabel 4.12, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 4,071 dan koefisien regresi untuk penerapan akuntansi berbasis akrual (b) sebesar 0,882. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,071 + 0,882X$$

Persamaan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 4,071 menunjukkan bahwa nilai partisipasi tetap adalah 4,071.
- 2) Koefisien regresi untuk penerapan akuntansi berbasis akrual (X) sebesar 0,882 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam nilai penerapan akuntansi berbasis akrual akan meningkatkan nilai partisipasi sebesar 0,882. Koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual (X) terhadap laporan keuangan (Y) bersifat positif.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel (Y). Nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.071	2.703		1.506	.140
	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	.882	.083	.855	10.568	.001

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai t hitung untuk variable penerapan akuntansi berbasis akrua sebesar 10,568 yang lebih  $>$  dari 1,681, serta nilai signifikan 0,001 yang lebih  $<$  dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrua berpengaruh positif dan signifikan laporan keuangan.

b. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variable independen memengaruhi variabel dependen. Pada pengujian tersebut untuk menghindari bias maka nilai yang digunakan adalah R<sup>2</sup>. Jika koefisien korelasi (r) makin besar atau mendekati (100%) maka hubungannya semakin kuat sedangkan jika koefisien (r) mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan hubungannya lemah.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.725	2.502
a. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua				

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2025

Tabel diatas menunjukkan nilai korelasi ( $R$ ) = 0, 855 yang menghasilkan koefisien determinasi ( $R Square$ ) = 0,731. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (laporan keuangan) dipengaruhi oleh variable independen (penerapan akuntansi berbasis akrual) sebesar 73,1%.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Semakin baik penerapan basis akrual, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa basis akrual membantu penyajian informasi yang lebih akurat, transparan, dan relevan sehingga meningkatkan akuntabilitas publik. Temuan ini sejalan dengan Nugroho & Fitriani (2021) dan Saputri (2020) yang menyatakan bahwa akuntansi berbasis akrual meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menilai penerapan akrual berjalan baik, terutama terkait kesesuaian dengan standar pemerintah dan peningkatan efisiensi kerja. Namun, terdapat kelemahan pada aspek sosialisasi dan pelatihan yang belum merata, sejalan dengan temuan Pratiwi & Hartono (2022) mengenai keterbatasan pemahaman aparatur dan minimnya sarana pendukung. Dari sisi kualitas laporan, basis akrual dinilai meningkatkan akurasi, transparansi, dan relevansi informasi, meskipun efektivitas dalam mendukung perencanaan dan pengendalian anggaran masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat teori akuntansi sektor publik bahwa basis akrual memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang posisi keuangan dan kinerja pemerintah. Penerapan akrual di Kabupaten Takalar dinilai cukup baik, namun

diperlukan penguatan pada pelatihan berkelanjutan, sosialisasi regulasi, dan pemanfaatan teknologi informasi agar manfaatnya terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dimaksimalkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar **0,882** dengan nilai signifikansi **0,001 < 0,05**, yang berarti semakin baik penerapan akuntansi berbasis akrual, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar **0,731** menunjukkan bahwa 73,1% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh penerapan akuntansi berbasis akrual, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Secara umum, penerapan akuntansi berbasis akrual di Kabupaten Takalar telah berjalan dengan baik dan sesuai standar akuntansi pemerintahan, sehingga mampu meningkatkan akurasi, transparansi, relevansi, dan keandalan laporan keuangan. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek sosialisasi, pelatihan SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi agar penerapan basis akrual dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mendukung perencanaan, pengendalian anggaran, serta peningkatan akuntabilitas publik.

### Saran

#### 1. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Metode penelitian juga dapat dikembangkan dengan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan kuesioner dengan wawancara mendalam, agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kendala dan peluang dalam penerapan akuntansi berbasis akrual.

## 2. Saran Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar

Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar, penting untuk meningkatkan intensitas sosialisasi dan pelatihan terkait akuntansi berbasis akrual kepada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), sehingga pemahaman aparatur menjadi lebih merata dan penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat berjalan optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan perlu diperkuat agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Pemerintah daerah juga perlu membangun sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi basis akrual untuk memastikan kesesuaian dengan regulasi serta mengidentifikasi hambatan sejak dini. Pengalokasian anggaran khusus untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi pemerintahan melalui sertifikasi profesi, pelatihan teknis, maupun workshop rutin juga menjadi langkah penting agar penerapan akuntansi berbasis akrual di Kabupaten Takalar dapat semakin optimal, akuntabel, dan mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anauditor, K. P. (2020). *Dampak Sistem Akuntansi Dasar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan : Persepsi Auditor*.
- Asse, M. R. A., Rahman, N., & Kiitta, S. (2023). Strategi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten takalar. *JURNAL Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4, 175–189.
- Binawati, & Nindyaningsih. (2022). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Dinas-Dinas SKPD Di Kabupaten Klaten)*. *OPTIMAL*, 19, 19–39.
- BPK. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Christanti, D. N. (2013). Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

- Dagong, S. (2022). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Gorontalo (Studi Kasus DPPKAD Kota Gorontalo). Skripsi Sarjana Ekonomi UNG.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasmi, N., & Sunarsi. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 193–199.
- Idrus, S. H. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng. 1–25.
- Janna, M. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Kusumawati, A., & Siregar, R. (2021). *Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI pada Entitas Pemerintah Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komarasari, W. (2021). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan). Prodi Akuntansi UPY.
- Lasabuda, A. A., Morasa, J., & Tirayoh, V. Z. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sula {Formatting Citation}
- Abdulkarim, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(3), 381–392. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i3.958>
- Karunia, A. P., Payamta, P., & Sutaryo, S. (2019). The Implementation of Accrual-based Accounting in Indonesian Government: Has Local Government Financial Statement Quality Improved? *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002115>
- Prastya, D. A. P., Arifin, M., & Trisnawati, K. A. (2020). Tingkat Self Compassion Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi Pada Masa Social Distancing Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 90–103.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta
- Puji Afriyeni, S., Zuliyana, S., Asrina, S., & Syaherwandi. (2024). *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada Laporan Keuangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 474–485.
- Putra, D. M., & Sudarto, S. (2019). Dampak penerapan basis akrual terhadap kualitas transparansi fiskal pemerintah. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 219–231. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i3.140>
- Putra, S. A., & Varina, R. J. (2021). *Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dalam Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1(2), 85–98.
- Rahma, E. (2022). “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis Pada Hotel Bintang 4.” *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(2), 402–412.
- Rahman, R., Kondoy, E., & Hasrin, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1161>
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan *با حض خ ي*. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- S., J., & Soeryasumantri. (2015). Jujun S. Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1978, h. 316 1. *Sinar Harapan*, 7–20.
- Safari, M. D. E. T., Putri, P. A. N., & Ernayani, R. (2024). *Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Publik*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5).